

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH

Ajasan¹, Nasir Usman², Niswanto³.

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email Penulis: ajasan59@yahoo.co.id

Abstract: *Academic supervision applied the principal of course very effective, because it can provide support, guidance and coaching to teachers to enable them to work better in guiding learners and be able to improve its performance in improving learning in schools. The research objective was to determine the effectiveness of the implementation of academic supervision by principals in improving teacher performance, through: (1) academic supervision program; (2) The academic supervision and (3) evaluation of the implementation of academic supervision. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Subjects were principals, supervisors and teachers at SMK Negeri 1 Meulaboh. The research found that: (1) The academic supervision principals compiled refer to the identification of the problems faced by teachers based on the results of monitoring the previous year as the assessment, coaching and helping the difficulties teachers, and SWOT analysis, then poured into a program Plan Supervisory Academic (PSA) according to the needs of teachers; (2) The implementation of academic supervision by school principals is done in three stages: a preliminary survey prior to supervise academic, classroom visits to determine the course of learning, and reviewing the results of the class visits and provide appropriate solutions in overcoming problems that dihdapi teacher; and (3) exercising their evaluation of academic supervision by the principal, includes evaluation of the job description and evaluation of documentary evidence, by means of direct view of the evidence that the task has been undertaken by teachers and then provide input if there are errors or deficiencies. Expected principals to be able to direct and supervise the performance of teachers, especially through the program, implementation and evaluation of effective supervision and efficiency, so that student performance can be improved.*

Keywords: *Academic Supervision and Teacher Performance*

Abstrak: Supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah tentunya sangat efektif, karena dapat memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, melalui: (1) Program supervisi akademik; (2) Pelaksanaan supervisi akademik dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya seperti penilaian, pembinaan dan membantu kesulitan guru, dan analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru; (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu: survei awal sebelum melakukan supervisi akademik, kunjungan kelas untuk mengetahui jalannya pembelajaran, dan mereview hasil kunjungan kelas serta memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihdapi guru; dan (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan. Diharapkan kepala sekolah agar dapat mengarahkan dan mengawasi kinerja guru terutama melalui program, pelaksanaan dan evaluasi supervisi secara efektif dan efesiensi, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Sebagai pengelola suatu lembaga pendidikan formal sudah barang tentu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan lebih untuk dapat memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu fungsi leader, edukator, supervisor, motivator dan innovator.

Wahjosumidjo (2011:84) menyatakan bahwa: Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam memantau aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran, menggunakan metode mengajar yang variatif, melaksanakan evaluasi serta membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan potensi peserta didik.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Depdikbud (Fathurrohman dan Suryana, 2011:8) menyatakan “tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik”. Supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran.

Supervisi yang ada di sekolah dewasa ini lebih cenderung mengarah ke inspeksi, di mana supervisor dalam pelaksanaannya mencari-cari kesalahan dari pada guru tanpa ada sebuah pembinaan serta pembenaran atau perbaikan dari sesuatu yang telah disalahkan. Supervisi yang efektif terwujud ketika supervisor memiliki kemampuan untuk menggabungkan keterampilan interpersonal dengan keterampilan teknis. Supervisor seperti itu dapat membangun penerimaan diri, moral, dan kepercayaan di antara dua belah pihak (supervisor dan guru).

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pengajaran dan mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam menjalankan proses supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya, masih ditemukan guru yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya guru sering terlambat masuk kelas dan ada guru yang acuh terhadap tugas piket; masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kinerja yang disusun oleh kepala sekolah; serta masih adanya guru yang belum mampu mengajar dengan efektif dan efisien misalnya guru yang tidak membuat program penyusunan pengajaran, belum mampu menerapkan dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan intruksional serta belum mampu mengelola kelas dengan efektif.

Kondisi lain yang terjadi SMK Negeri 1 Meulaboh dibuktikan dengan tidak tersusunnya program supervisi yang jelas oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan. Adanya beberapa perilaku negatif tentunya sangat berimbas bagi aktivitas belajar mengajar di sekolah yang berdampak negatif pula kepada kualitas pendidikan peserta didik. Penyebab kesemuanya itu diduga karena tidak terlaksananya supervisi akademik secara ideal, dan walaupun ada kepala sekolah melakukan supervisi pelaksanaannya masih melalui pendekatan inspeksi yang terkesan supervisi itu hanya mencari-cari kesalahan dari guru tanpa bermaksud untuk memberi perbaikan atau bantuan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru yang disupervisi.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, dan *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Sutisna (Wahyudi, 2012:98) mengartikan “supervisi sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran”.

Supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Inspeksi lebih menekan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian layanan dan kerja sama yang lebih baik diantara guru-guru karena bersifat demokratis. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Fungsi utama supervisi pendidikan

ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Prinsip supervisi secara umum adalah prinsip perbaikan, komunikatif, pencegahan, pengendalian, objektif, dan kontinuitas. Sedangkan prinsip modern ialah menciptakan hubungan baik guru dan tenaga kependidikan, bersifat demokratis, dan komprehensif. Tujuan supervisi pendidikan meliputi dalam beberapa hal yaitu peningkatan daya kerja atau mutu dari guru di sekolah sehingga menjadi guru yang terampil dalam pembelajaran, kemudian peningkatan kemampuan yang bersifat bahan mata pelajaran yaitu semua keperluan bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Prosedur Supervisi Akademik

Prosedur supervisi pendidikan yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan supervisi pendidikan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru agar termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan cara memilih pendekatan dan model supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Teknik supervisi merupakan cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah manajerial dengan sasaran kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait dengan problem mengajar yang dilakukan guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing.

Tugas supervisor satuan pendidikan ketika melaksanakan tugas kepengawasannya, haruslah memahami teknik supervisi manajerial dan akademik agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik dan hasil pembinaannya mencapai tujuan. Supervisor

dapat menggunakan teknik tertentu untuk membantu pendidikan mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran.

Gaya Kepemimpinan Supervisi Akademik

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Ametembun (Jasmani dan Mustofa, 2013:51) menyebutkan bahwa: “gaya atau cara supervisi dibedakan menjadi empat macam gaya dasar pendidikan atau pengajaran, yaitu: (1) supervisi yang otokratis, (2) supervisi yang demokratis, (3) supervisi yang *laissez-faire*, dan (4) supervisi yang manipulasi diplomatik”.

Perilaku supervisor secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan salah satu supervisor dituntut harus kompeten sebagai orang yang paling dekat juga dapat menolong dan memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pengajaran. Karwati dan Priansa (2013:179) mengemukakan “empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala sekolah, yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif”.

Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Barnawi dan Arifin (2012:14) menyebutkan “kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan

wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan”.

Guru secara sederhana diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sagala (2013:21) menyatakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau unjuk kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Standar beban kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, kemampuan psikis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dengan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu. Hasil penilaian kinerja guru akan sangat membantu dalam upaya mengelola guru dan mengembangkannya dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Sukmadinata (2012:54) mengemukakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Penelitian telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Meulaboh, sedangkan waktu penelitian telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan April, Mei dan Juni 2014. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. Semua subjek ini diusahakan agar dapat memberikan data tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga mendukung tercapainya data primer.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Uji kredibilitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa: “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber*, dan *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) seperti laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*

dan *sumber skunder*. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis dan interpretasi data merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Usman dan Akbar (2009:85-87) analisis data terdiri tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu: (1) *Reduksi data*; (2) *Penyajian data*; dan (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program supervisi akademik terdiri dari program tahunan, semester, dan bulanan. Dalam menyusun program supervisi, selalu melibatkan guru senior serta berkoordinasi dengan pengawas sekolah agar dapat diberikan petunjuk dan saran untuk kelancaran supervisi akademik. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik adalah masih ditemukan guru-guru yang yang tidak siap untuk disupervisi, padahal kepala sekolah sudah diberitahukan jadwal supervisi agar guru dapat melakukan persiapan baik dalam penyusunan perencanaan maupun proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk dibina, diberi pengarahan dan pelatihan agar yang bersangkutan dapat menyusun program dan

mempersiapkan diri pada saat mengajar serta dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik dibagi dalam tiga tahap yaitu melakukan survey awal sebelum supervisi akademik dilaksanakan, melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat langsung kondisi mengajar guru dan menyimpulkan dan merevisi hasil supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi di lapangan, di samping dilakukan oleh kepala sekolah juga dilakukan oleh supervisor.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu: tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor dan terkesan terburu-buru dalam melaksanakan supervisi akademik. Bila dilihat dari efektivitasnya, waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan tiap bulan, namun waktu tidak mencukupi maka kepala sekolah mensupervisi guru tiap triwulan atau dalam satu semester dapat dilakukan cuma dua supervisi.

Penilaian dilakukan untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung telah mencapai tujuan/ indikator yang telah ditetapkan. Penilaian hendaknya dapat melihat dan menampilkan profil anak secara utuh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi, meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Hambatan supervisi akademik yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mengevaluasi, sehingga guru-guru tidak sempat memperbaiki kekurangannya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi masalah tidak tersedia waktu yang cukup yaitu dengan

dengan mengatur format instrumen supervisi akademik waktu yang relatif singkat. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meminta bantu dari guru senior supaya dapat mengarahkan guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Pembahasan

Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Menurut Fathurrohman dan Suryana (2011:64), contoh misi yang dirumuskan di sekolah, sebagai berikut: (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki; (2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah; (3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal; (4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; (5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, yang terlibat langsung adalah guru dan kepala sekolah. Agar kinerja guru dan kepala sekolah dapat dilakukan secara optimal, tentu kerja mereka perlu dikontrol. Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Oliva (Muslim, 2013:116)

mengemukakan bahwa “seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran, dan (3) menilai pengajaran”.

Guru adalah mitra kerja supervisor untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif. Seorang supervisor bukan saja harus mengenal dan mengetahui gurunya, tetapi yang lebih penting ialah mengenal dan mengetahui karakteristik peserta didik seperti kemampuan belajarnya, keterbatasannya, kebutuhannya, sifat-sifat yang umum dan yang membedakan anak yang satu dengan yang lain.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus senantiasa memberi ide cemerlang, memberi senyum hangat dan jabat tangan, dan menunjukkan pada guru cara menyusun dokumen pembelajaran dan cara meningkatkan kualitas layanan belajar. Kepala sekolah harus mampu memberikan contoh bagaimana mengembangkan kurikulum yang baik, cara menggunakan model dan strategi pembelajaran, menggunakan dan menyusun tes yang standar dan sebagainya. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang.

Untuk dapat menilai pengajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam

melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Terampil melakukan penilaian formatif dan sumatif dan terampil dalam melakukan testing kepada murid, di samping mengadakan penilaian dengan teknik-teknik penilaian lainnya. Muslim (2013:132) menyatakan “penilaian formatif dilakukan untuk memperoleh data tentang pencapaian selama pengajaran berlangsung dan bertujuan untuk merevisi pengajaran agar lebih efektif. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada saat akhir pelajaran dan berguna untuk mengukur keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan”.

Penilaian kinerja kepala sekolah (supervisor) merupakan suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja kepala sekolah. Dengan demikian, penilaian kinerja kepala sekolah tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya seperti kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan sebagainya.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program efektif supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya seperti penilaian, pembinaan dan membantu kesulitan guru, dan analisis

lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam bentuk program semester. Dalam menyusun program efektif supervisi akademik tersebut kepala sekolah dapat melibatkan guru atau pengawas, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang akan dikerjakan.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menyusun program efektif supervisi akademik adalah masih ditemukan guru-guru yang yang tidak siap untuk disupervisi, padahal kepala sekolah sudah diberitahukan jadwal supervisi agar guru dapat melakukan persiapan baik dalam penyusunan perencanaan maupun proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: melakukan pra supervisi akademik, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pembahasan hasil kunjungan kelas. Pelaksanaan program efektif supervisi akademik adalah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor untuk melakukan supervisi dan terkesan terburu-buru dalam melaksanakan supervisi akademik. Bila dilihat dari efektivitasnya, waktu pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan tiap bulan, namun waktu tidak mencukupi maka kepala sekolah mensupervisi guru tiap triwulan atau dalam satu semester dapat dilakukan cuma dua supervisi.

Kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program efektif, meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat

kesalahan atau kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Penilaian kinerja kepala sekolah membutuhkan standar pengukuran, cara penilaian dan analisa data hasil pengukuran, serta tindak lanjut atas hasil pengukuran.

Hambatan supervisi akademik yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mengevaluasi, sehingga guru-guru tidak sempat memperbaiki kekurangannya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyikapi masalah tersebut tidak tersedia waktu yang cukup yaitu dengan mengatur format instrumen supervisi akademik karena waktu yang relatif singkat.

Saran

Kepala sekolah agar dapat mengsupervisi guru-guru dan pengawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya serta melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efesiensi. Kepala sekolah hendaknya menghindari supervisi yang sifatnya mendesak atau otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antipati dari guru-guru yang disupervisikan.

Kepala sekolah terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program sekolah, mendengarkan ide-ide serta memberi rasa aman dan nyaman dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah, pengawas, Dinas Pendidikan terkait, dan *stakeholder* lainnya, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya yang lebih profesional. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Fathurrohman, P. dan Suryana, A.A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jasmani, Asf. dan Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Karwati, Euis. dan Priansa, Donni, J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, Sri, B. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, H., Akbar, Purnomo, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.